

**PENERAPAN METODE QUANTUM TAHFIDZ DALAM MENINGKATKAN HAFALAN
AL-QURAN DI SMP AL IMAN WATTANG PULU KABUPATEN SIDRAP**

Muhammad Hamdali¹, Muhammad Yunus², Bambang Sampurno³, Muhammad
Syahrul⁴, Muh Azhar⁵

^{1,2,3,4,5} Fakultas Agama Islam, Universitas Muslim Indonesia

¹10120220015@student.umi.ac.id, ²muhammad.yunus@umi.ac.id,

³bambang.sampurno@umi.ac.id, ⁴m.syahrulfai@umi.ac.id, ⁵muh.azhar@umi.ac.id

ABSTRACT

This study aims to improve students' memorization of the Qur'an through the application of the Quantum Tahfidz method in class VII of SMP Al-Iman Wattang Pulu, Sidenreng Rappang Regency. This study is motivated by the low memorization ability of students, which is indicated by the large number of students who have not yet achieved the Minimum Completion Criteria (KKM) and the lack of motivation and activeness in the tahfidz learning process. The type of research used is Classroom Action Research (CAR) with a qualitative approach carried out in two cycles, each consisting of planning, action, observation, and reflection stages. The research subjects were 30 students of class VII. Data collection techniques were carried out through observation, tests (tasmi'), interviews, and documentation, while data analysis used simple statistics in the form of calculating the average and percentage of learning completeness. The results of the study indicate that the application of the Quantum Tahfidz method can improve students' memorization of the Qur'an. In the pre-cycle stage, learning completeness only reached 33.33% with an average value of 66.2. In cycle I, there was an increase to 66.66%, but it did not reach the success indicator, so it was continued to cycle II. In cycle II, learning completeness increased to 83.33% with an average score of 88.5, which is included in the excellent category. In addition to improving learning outcomes, the Quantum Tahfidz method was also able to increase student activity, motivation, and participation in the learning process. Thus, it can be concluded that the Quantum Tahfidz method is effective in improving students' memorization of the Qur'an and creating a more active, enjoyable, and meaningful learning. This research is expected to be an alternative learning method in improving the quality of tahfidz learning in Islamic educational institutions.

Keywords: Quantum Tahfidz Method, Al-Quran Memorization, Classroom Action Research

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an peserta didik melalui penerapan metode Quantum Tahfidz pada kelas VII SMP Al-Iman Wattang Pulu Kabupaten Sidenreng Rappang. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan hafalan peserta didik yang ditandai dengan masih banyaknya peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) serta kurangnya motivasi dan keaktifan dalam proses pembelajaran tahfidz. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 30

peserta didik kelas VII. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes (tasmi'), wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan statistik sederhana berupa perhitungan rata-rata dan persentase ketuntasan belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Quantum Tahfidz dapat meningkatkan hafalan Al-Qur'an peserta didik. Pada tahap pra siklus, ketuntasan belajar hanya mencapai 33,33% dengan rata-rata nilai 66,2. Pada siklus I terjadi peningkatan menjadi 66,66%, namun belum mencapai indikator keberhasilan sehingga dilanjutkan ke siklus II. Pada siklus II, ketuntasan belajar meningkat menjadi 83,33% dengan rata-rata nilai 88,5 yang termasuk kategori baik sekali. Selain peningkatan hasil belajar, metode Quantum Tahfidz juga mampu meningkatkan keaktifan, motivasi, serta partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode Quantum Tahfidz efektif dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an peserta didik serta menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, menyenangkan, dan bermakna. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif metode pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tahfidz di lembaga pendidikan Islam.

Kata Kunci: Metode Quantum Tahfidz, Hafalan Al-Quran, Penelitian Tindakan Kelas

A. Pendahuluan

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang diyakini sebagai wahyu Allah Swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. melalui perantara Malaikat Jibril. Sebagai pedoman hidup, Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai sumber ajaran agama yang berkaitan dengan ibadah ritual, tetapi juga mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, mulai dari akidah, syariah, hingga akhlak. Oleh karena itu, Al-Qur'an menjadi rujukan utama yang memberikan arah dan tuntunan agar manusia dapat menjalani kehidupan sesuai dengan kehendak Allah Swt.

Pendidikan merupakan suatu proses transformatif yang bertujuan mengembangkan aspek kognitif,

afektif, dan psikomotorik peserta didik secara menyeluruh. Proses ini melibatkan sinergi antara lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam membentuk karakter serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Rifky et al. 2025). Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi

dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Mustamin and Wahab 2023).

Dalam konteks pendidikan Islam, Al-Qur'an tidak hanya diajarkan untuk dibaca, tetapi juga untuk dihafalkan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Menghafal Al-Qur'an (tahfidz) merupakan tradisi yang telah berlangsung sejak masa Rasulullah saw. Para sahabat dikenal sebagai penghafal Al-Qur'an (huffaz) yang memiliki kedudukan mulia di sisi Allah Swt. Hingga saat ini, kegiatan menghafal Al-Qur'an tetap menjadi program unggulan di berbagai lembaga pendidikan Islam, baik pesantren, madrasah, maupun sekolah berbasis Islam (Sampurno, Ahmad, and Belo 2022).

Menjadi seorang penghafal Al-Qur'an merupakan suatu keistimewaan yang sangat mulia. Selain berperan dalam menjaga kemurnian Al-Qur'an, para penghafal Al-Qur'an juga memperoleh berbagai keutamaan sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an dan hadis Rasulullah saw. Banyak hadis yang menerangkan tentang kemuliaan orang yang mempelajari, membaca, dan menghafal Al-Qur'an (Mustamin, Zainal, and M 2023). Mereka merupakan golongan yang dipilih

Allah Swt. untuk menjaga dan mewarisi kitab suci-Nya.

Allah Swt. telah memudahkan Al-Qur'an untuk dipelajari dan dihafalkan oleh semua kalangan usia. Namun demikian, proses menghafal Al-Qur'an tidak dapat dilakukan hanya dengan mengandalkan kemauan semata. Diperlukan usaha, kesungguhan, kedisiplinan, serta metode yang tepat agar hafalan dapat tersimpan dengan baik dan bertahan dalam jangka waktu yang lama.

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa proses menghafal Al-Qur'an tidak selalu berjalan dengan mudah. Banyak peserta didik atau santri menghadapi berbagai kendala, seperti kesulitan mengingat ayat, mudah lupa terhadap hafalan yang telah diperoleh (nasiya), kurang fokus, minim motivasi, serta munculnya rasa bosan akibat penggunaan metode yang monoton. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian peserta didik tidak mampu mencapai target hafalan yang telah ditetapkan. Padahal, dalam konteks pendidikan Islam modern, diperlukan metode pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan agar peserta didik semakin mencintai Al-Qur'an dan termotivasi untuk menghafalnya.

Seiring dengan perkembangan teori pendidikan, berbagai pendekatan pembelajaran telah dikembangkan untuk menjawab tantangan tersebut. Salah satu pendekatan yang banyak mendapat perhatian adalah Quantum Learning, yaitu metode pembelajaran yang mengintegrasikan strategi pedagogis dengan psikologi belajar untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, memotivasi, dan mampu memberdayakan potensi peserta didik secara optimal (Sari et al. 2024). Konsep Quantum Learning kemudian diadaptasi ke dalam pembelajaran tahfidz dengan istilah Quantum Tahfidz.

Metode Quantum Tahfidz bukan sekadar teknik menghafal secara mekanis, melainkan suatu pendekatan yang berupaya mengoptimalkan fungsi otak kanan dan otak kiri secara seimbang. Dalam penerapannya, peserta didik diajak menghafal melalui berbagai teknik seperti asosiasi, gerakan, irama, imajinasi, dan pemahaman makna ayat (Batubara and Samidi 2025). Dengan demikian, hafalan yang diperoleh tidak hanya kuat dari segi memori, tetapi juga lebih bermakna dan mudah diingat dalam jangka panjang. Selain itu, suasana

pembelajaran yang variatif dan menyenangkan dapat meningkatkan motivasi intrinsik peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an.

Beberapa lembaga pendidikan Islam di Indonesia telah menerapkan metode Quantum Tahfidz dan melaporkan adanya peningkatan dalam kecepatan menghafal, retensi hafalan, serta antusiasme peserta didik dalam mengikuti program tahfidz. Berbagai penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa peserta didik yang belajar menggunakan metode pembelajaran inovatif memiliki daya ingat yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang hanya menggunakan metode tradisional seperti tiktik (pengulangan) tanpa variasi strategi pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SMP Pondok Pesantren Al-Iman Wattang Pulu, Kabupaten Sidenreng Rappang, pada tanggal 11 Agustus 2025, melalui wawancara dengan Ustaz Sulaeman Dawi, S.Pd.I., selaku guru tahfidz, diperoleh informasi bahwa metode yang sering digunakan dalam proses menghafal Al-Qur'an adalah metode sabaq, sabaqi, dan manzil. Meskipun metode tersebut telah

diterapkan secara rutin, masih ditemukan beberapa kendala dalam pencapaian target hafalan peserta didik. Kurangnya variasi metode pembelajaran menyebabkan sebagian peserta didik kurang tertarik terhadap proses menghafal dan tugas hafalan yang diberikan.

Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya hasil hafalan peserta didik. Berdasarkan data awal yang diperoleh, dari 30 peserta didik kelas VII yang menjadi subjek penelitian, terdapat 20 peserta didik atau sekitar 66,7% yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan, yaitu 75. Sementara itu, hanya 10 peserta didik atau sekitar 33,3% yang mencapai ketuntasan belajar. Data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan hafalan Al-Qur'an peserta didik masih perlu ditingkatkan melalui penerapan metode pembelajaran yang lebih efektif dan menarik.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian yang berjudul "Penerapan Metode Quantum Tahfidz dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik Kelas VII SMP Pondok Pesantren Al-Iman Wattang Pulu Kabupaten Sidenreng Rappang" penting untuk dilakukan. Penelitian ini

diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai efektivitas metode Quantum Tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an peserta didik serta menjadi salah satu alternatif solusi dalam pengembangan pembelajaran tahfidz yang lebih inovatif dan efektif di lembaga pendidikan Islam.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an peserta didik kelas VII SMP Al-Iman Wattang Pulu Kabupaten Sidrap melalui penerapan metode Quantum Tahfidz. Penelitian dilaksanakan dalam beberapa tahapan, yaitu pra-siklus, siklus I, dan siklus II yang meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi sesuai model Kemmis dan McTaggart. Subjek penelitian berjumlah 30 peserta didik yang dipilih karena sebagian besar belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dalam hafalan Al-Qur'an. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, tes (tasmi'), dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan statistik

sederhana berupa perhitungan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar. Keberhasilan penelitian ditentukan berdasarkan keterlaksanaan tindakan sebesar 80%–100% serta peningkatan ketuntasan hafalan peserta didik hingga mencapai kategori tuntas sesuai standar yang telah ditetapkan.

C.Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

1. Pra Siklus

**Tabel 1 Distribusi Predikat,
Frekuensi dan Persentase Pra
Siklus**

Nilai	Huruf	Predikat	Frekuensi	Presentase
80-100	A	Sangat Baik	4	13,33%
66-79	B	Baik	12	40%
56-65	C	Cukup Baik	8	26,66%
40-55	D	Kurang Baik	6	20%
30-39	E	Gagal	-	-

**Tabel 2 Deskripsi Ketuntasan Hasil
Belajar Pra Siklus**

Daya Serap Peserta Didik	Kategori	Frekuensi	Presentase
0-74	Tidak Tuntas	20	66,66%
75-100	Tuntas	10	33,33%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa hafalan Al-Qur'an peserta didik kelas VII SMP Al-Iman Wattang Pulu masih rendah. Peserta didik yang mencapai ketuntasan hanya 33,33%, sedangkan 66,67% lainnya belum tuntas. Kondisi ini disebabkan oleh kurangnya motivasi dan semangat belajar peserta didik,

sehingga berdampak pada rendahnya kemampuan hafalan Al-Qur'an mereka. Oleh karena itu, diperlukan penerapan metode pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan hafalan peserta didik.

2. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti terlebih dahulu memperkenalkan metode Quantum Tahfidz kepada peserta didik sebagai metode yang akan diterapkan dalam pembelajaran. Selanjutnya, peneliti menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi penentuan standar kompetensi dan kompetensi dasar, penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), serta mempersiapkan sarana dan media pembelajaran yang mendukung pelaksanaan tindakan. Selain itu, peneliti juga menyiapkan lembar kerja peserta didik (LKPD), soal evaluasi, dan lembar observasi yang digunakan untuk mengamati proses pembelajaran serta mengetahui perkembangan hafalan Al-Qur'an peserta didik selama tindakan berlangsung.

b. Tahap Tindakan

Tahap tindakan dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan pada Siklus

I. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 12 Januari 2026 dengan diawali salam, doa bersama, apersepsi, penyampaian tujuan pembelajaran, dan penjelasan materi Surah At-Tariq. Selanjutnya, peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok yang terdiri atas lima sampai enam orang dengan kemampuan yang beragam untuk mengikuti pembelajaran menggunakan metode Quantum Tahfidz. Pada pertemuan kedua tanggal 13 Januari 2026, peneliti membimbing peserta didik untuk memperkuat pemahaman bacaan dan hafalan melalui kegiatan mengulang, memahami, dan menyetorkan hafalan secara berkelompok. Pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 16 Januari 2026 dengan memberikan evaluasi melalui kegiatan tasmi' atau penyetoran hafalan untuk mengetahui kemampuan hafalan Al-Qur'an peserta didik setelah penerapan metode Quantum Tahfidz. Setiap pertemuan berlangsung selama 2 x 45 menit.

c. Observasi

Tahapan ini menunjukkan bahwa penerapan metode Quantum Tahfidz pada Siklus I berjalan cukup baik. Peserta didik terlihat antusias

dan lebih fokus mengikuti pembelajaran. Meskipun pada awalnya masih merasa bingung karena belum terbiasa dengan metode yang digunakan, pada pertemuan berikutnya mereka mulai memahami langkah-langkah pembelajaran. Selain itu, konsentrasi dan keaktifan peserta didik meningkat, sehingga proses menghafal Al-Qur'an menjadi lebih efektif dan menyenangkan.

**Tabel 3 Distribusi Predikat,
Frekuensi dan Persentase Siklus I**

Nilai	Huruf	Predikat	Frekuensi	Presentase
80-100	A	Sangat Baik	19	63,33%
66-79	B	Baik	6	20%
56-65	C	Cukup Baik	5	16,66%
40-55	D	Kurang Baik	-	-
30-39	E	Gagal	-	-

**Tabel 4 Deskripsi Ketuntasan Hasil
Belajar Siklus I**

Daya Serap Peserta Didik	Kategori	Frekuensi	Presentase
0-77	Tidak Tuntas	10	33,33%
78-100	Tuntas	20	66,66%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan hasil tes, diketahui bahwa pada tahap pra siklus dari 30 peserta didik hanya 10 orang (33,33%) yang mencapai KKM 78, sedangkan 20 orang (66,67%) belum tuntas dengan nilai rata-rata 66,2. Setelah penerapan metode Quantum Tahfidz pada Siklus I, jumlah peserta didik yang mencapai KKM meningkat menjadi 20 orang (66,66%), sementara 10 orang (33,34%) masih

belum mencapai ketuntasan. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan kemampuan hafalan peserta didik, namun karena ketuntasan belajar secara klasikal belum mencapai target yang ditetapkan, maka penelitian dilanjutkan ke Siklus II.

d. Refleksi

Tahap refleksi pada Siklus I menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan metode Quantum Tahfidz sudah berjalan cukup baik, namun masih terdapat beberapa kendala. Sebagian peserta didik masih terlihat canggung dalam mengikuti pembelajaran dan kurang aktif dalam berpartisipasi. Selain itu, peserta didik juga belum berani mengemukakan pendapat ketika diberikan pertanyaan, serta masih kurang percaya diri dalam mempresentasikan hasil diskusi. Meskipun demikian, peneliti telah memberikan motivasi sehingga pada pertemuan berikutnya proses pembelajaran dapat berjalan lebih lancar. Hasil refleksi ini menjadi dasar perbaikan pada siklus selanjutnya.

3. Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan dilakukan dengan mengidentifikasi

permasalahan yang muncul pada Siklus I serta merancang alternatif pemecahan masalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Tindakan pada siklus ini direncanakan berlangsung dalam dua kali pertemuan, yaitu pertemuan pertama pada hari Senin, 21 Februari 2026 untuk proses pembelajaran, dan pertemuan kedua pada hari Selasa, 22 Februari 2026 yang sekaligus digunakan untuk tes hasil belajar. Adapun langkah-langkah perencanaan meliputi penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), penyiapan sumber belajar berupa buku hafalan Al-Qur'an, penyusunan lembar observasi hasil belajar, serta pemberian pengarahannya yang lebih terperinci kepada peserta didik mengenai penerapan metode Quantum Tahfidz agar pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan.

b. Tahap Tindakan

Tahap tindakan dilaksanakan dengan mengulang kembali langkah-langkah pada Siklus I yang telah disempurnakan berdasarkan hasil refleksi sebelumnya. Pada tahap ini, peneliti berperan sebagai fasilitator dan pembimbing yang aktif berkeliling

untuk memantau perkembangan peserta didik serta memberikan bantuan apabila ditemukan kesulitan. Pelaksanaan pembelajaran berjalan lebih baik karena peserta didik sudah mulai beradaptasi dengan metode Quantum Tahfidz, sehingga terlihat lebih aktif dalam bertanya, memberikan tanggapan, dan terlibat dalam diskusi. Setelah kegiatan pembelajaran selesai, peneliti memberikan motivasi dan penguatan kepada peserta didik, kemudian dilanjutkan dengan pemberian tes untuk mengukur hasil belajar pada Siklus II.

c. Observasi

Tahap ini menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar peserta didik dibandingkan Siklus I. Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar aspek pembelajaran telah terlaksana dengan baik, seperti kehadiran, kedisiplinan, keaktifan dalam bertanya dan menjawab, kemampuan merumuskan masalah, serta keterlibatan dalam diskusi. Peserta didik juga terlihat lebih mampu memahami materi, saling mengkritisi pendapat, serta mereview hasil pembelajaran. Meskipun masih terdapat sedikit kendala dalam pemahaman penggunaan metode,

secara umum proses pembelajaran pada Siklus II berjalan lebih aktif, tertib, dan kondusif, sehingga menunjukkan peningkatan partisipasi dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran Quantum Tahfidz.

**Tabel 5 Distribusi Predikat,
Frekuensi dan Persentase Siklus II**

Nilai	Huruf	Predikat	Frekuensi	Presentase
80-100	A	Sangat Baik	25	83,33%
66-79	B	Baik	5	16,66%
56-65	C	Cukup Baik	-	-
40-55	D	Kurang Baik	-	-
30-39	E	Gagal	-	-

**Tabel 6 Deskripsi Ketuntasan Hasil
Belajar Siklus II**

Daya Serap Peserta Didik	Kategori	Frekuensi	Presentase
0-77	Tidak Tuntas	5	16,66%
78-100	Tuntas	25	83,33%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan tabel tersebut, hasil belajar peserta didik kelas VII pada Siklus II menunjukkan peningkatan dengan nilai rata-rata 88,5 yang termasuk kategori baik sekali. Ketuntasan belajar juga meningkat menjadi 83,33%, di mana dari 30 peserta didik terdapat 25 peserta didik yang telah mencapai KKM 78, sedangkan 5 peserta didik masih belum tuntas. Nilai tertinggi yang diperoleh adalah 95 dan nilai terendah 60. Peningkatan ini terjadi karena adanya peningkatan hafalan Al-Qur'an peserta didik serta optimalnya arahan guru dalam penerapan metode Quantum Tahfidz,

sehingga peserta didik menjadi lebih tertarik dan aktif dalam mengikuti pembelajaran.

d. Refleksi

Tahap refleksi menunjukkan bahwa penerapan metode Quantum Tahfidz telah berjalan dengan baik dan mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan Siklus I. Hal ini terlihat dari meningkatnya hasil belajar peserta didik yang telah mencapai ketuntasan secara klasikal serta meningkatnya rata-rata nilai. Peserta didik juga terlihat lebih aktif, percaya diri, dan mampu mengikuti proses pembelajaran dengan lebih baik. Meskipun masih terdapat beberapa peserta didik yang belum mencapai KKM, secara umum tujuan pembelajaran telah tercapai. Dengan demikian, tindakan pada Siklus II dinyatakan berhasil karena telah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Pembahasan

Penelitian ini menggunakan metode pembelajaran *Quantum Tahfidz*, yaitu pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan prinsip Quantum Learning dengan proses menghafal Al-Qur'an. Metode ini menekankan pada penciptaan

suasana belajar yang menyenangkan, aktif, dan bermakna dengan mengoptimalkan potensi peserta didik melalui kombinasi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Viona, Putra, and Gustia 2025). Dalam penerapannya, peserta didik tidak hanya menghafal secara mekanis, tetapi juga dilibatkan dalam aktivitas seperti pengulangan (tikrar), kerja kelompok, asosiasi, irama, serta pemahaman makna ayat sehingga proses hafalan menjadi lebih mudah, menarik, dan bertahan lama.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Quantum Tahfidz dapat meningkatkan hafalan Al-Qur'an peserta didik kelas VII SMP Al-Iman Wattang Pulu. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar dari pra siklus, siklus I, hingga siklus II. Pada pra siklus, ketuntasan belajar hanya mencapai 33,33%, kemudian meningkat menjadi 66,66% pada siklus I, dan mencapai 83,33% pada siklus II dengan rata-rata nilai 88,5 yang termasuk kategori baik sekali. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode Quantum Tahfidz mampu memberikan dampak positif terhadap motivasi, konsentrasi, serta kemampuan menghafal peserta didik.

Keberhasilan tersebut juga dipengaruhi oleh perubahan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan. Peserta didik menjadi lebih aktif dalam diskusi, lebih berani mengemukakan pendapat, serta lebih fokus dalam proses menghafal. Selain itu, pembelajaran berbasis kelompok juga membantu peserta didik yang memiliki kemampuan rendah untuk belajar dari teman sebaya, sehingga terjadi peningkatan hasil belajar secara merata.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya yang menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran berbasis Quantum Learning dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Penelitian oleh (Hafizhah, Wardana, and Setiabudi 2022) menjelaskan bahwa Quantum Learning mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan sehingga meningkatkan daya serap peserta didik. Selain itu, penelitian lain dalam konteks tahfidz Al-Qur'an juga menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang variatif seperti penggunaan irama, asosiasi, dan pengulangan terarah dapat

meningkatkan kemampuan hafalan secara signifikan dibandingkan metode konvensional (Yusliani et al. 2023).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode Quantum Tahfidz merupakan salah satu alternatif yang efektif dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an peserta didik, karena mampu menggabungkan unsur motivasi, strategi belajar aktif, dan penguatan memori dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, metode ini dapat dijadikan sebagai salah satu strategi pembelajaran yang direkomendasikan dalam pembelajaran tahfidz di lembaga pendidikan Islam.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan melalui dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Quantum Tahfidz efektif dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an peserta didik kelas VII SMP Al-Iman Wattang Pulu. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik yang mengalami perkembangan secara bertahap, yaitu pada pra siklus ketuntasan belajar hanya mencapai 33,33%, kemudian

meningkat pada siklus I menjadi 66,66%, dan pada siklus II meningkat kembali hingga mencapai 83,33% dengan rata-rata nilai 88,5 yang termasuk kategori baik sekali. Selain peningkatan hasil belajar, penerapan metode Quantum Tahfidz juga memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran, yaitu meningkatnya keaktifan, motivasi, konsentrasi, serta keberanian peserta didik dalam mengikuti kegiatan hafalan Al-Qur'an.

Metode Quantum Tahfidz yang diterapkan dengan pendekatan pembelajaran aktif, kerja kelompok, serta teknik penguatan memori terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan tidak monoton. Hal ini membuat peserta didik lebih mudah memahami, mengingat, dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an secara lebih efektif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode Quantum Tahfidz tidak hanya meningkatkan hasil hafalan, tetapi juga meningkatkan kualitas proses pembelajaran secara keseluruhan. Oleh karena itu, metode ini dapat dijadikan salah satu alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan hafalan

Al-Qur'an peserta didik di lingkungan pendidikan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Batubara, Noor Azida, and Samidi Samidi. 2025. "Optimalisasi Pendekatan Pembelajaran Tahfidz Qur'an Kauny Quantum Memory: Pembelajaran Tahfidz Qur'an Kauny Quantum Memory." *Marifah: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Peradaban Islam* 3(1):60–72.
doi:<https://doi.org/10.64173/mrf.v3i1.143>.
- Hafizhah, Indah, Ikhwan Aldi Wardana, and Dede Indra Setiabudi. 2022. "Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Quantum Learning Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Psikomotorik Pada Pelajaran Matematika." *Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan* 1(1):11–21.
- Mustamin, Mustamin, and Abdul Wahab. 2023. "Pengaruh Model Pembelajaran Direct Instruction Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Citra Mulia Makassar." *Mujaddid: Jurnal*

- Penelitian Dan Pengkajian Islam* 1(2):61–74.
doi:<http://dx.doi.org/10.33096/mujaddid.v1i2.426>.
- Mustamin, Mustamin, Abdul Qahar Zainal, and Humairah M. 2023. “Efektivitas Metode Al Miftah Untuk Melatih Kemampuan Qawa’id Pada Peserta Didik Kelas X Keagamaan Di Madrasah Aliyah.” *Mujaddid: Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Islam* 1(1):8–18.
doi:<http://dx.doi.org/10.33096/mujaddid.v1i1.226>.
- Rifky, Ahmad, Muhammad Yunus Anwar, Abdul Wahab, Mustamin, and Ahmad. 2025. “Penerapan Metode Muraja’ah Dalam Meningkatkan Halafalan Al-Qur’an Siswa Di MTs DDI Kaballang Kabupaten Pinrang.” *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan* 17(1):178–87.
- Sampurno, Bambang, Ahmad Ahmad, and Syamsuddin Belo. 2022. “Efektifitas Pendidikan Dan Dakwah Wasathiyah Melalui Majelis Taklim Di Kota Makassar (Studi Pada BKMT Kecamatan Tallo).” *Education and Learning Journal* 3(1):1–18.
doi:<https://jurnal.fai.umi.ac.id/index.php/eljour>.
- Sari, Novita Diana, Sutarto Sutarto, Aida Rahmi Nasution, and Dewi Purnamasari. 2024. “Penerapan Quantum Learning Dengan Pendekatan Neurosains Dalam Pembelajaran PAI.” *Jurnal Pendidikan Guru* 5(1):73–89.
doi:<https://doi.org/10.47783/jurpe ndigu.v5i1.711>.
- Viona, Anggun, Pristian Hadi Putra, and Ade Candra Gustia. 2025. “Quantum Teaching: Strategi Inovatif Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.” *The Character Journal Of General and Character Education* 4(1):15–29.
- Yusliani, Hamdi, Rosnidarwati Rosnidarwati, Saiful Saiful, M. Raihan Zahri, and Faiza Nudia. 2023. “Efektivitas Gaya Belajar Visual Auditori Kinestetik (VAK) Dalam Metode Pembelajaran Tahfidz Kaunty Quantum Memory (KQM).” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12(4):213–24.
doi:<https://doi.org/10.30868/ei.v12i04.5166>.